

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam Kawasan Korea terbagi menjadi beberapa permukiman warga terkhususkan di dalam area Seoul, salah satunya adalah Anam-dong. Anam-dong adalah unit administrasi tingkat submunisipal dari sebuah kota dan kota-kota tersebut yang tidak terbagi menjadi kelurahan di seluruh Korea, lingkungan permukiman Seongbuk-gu di Seoul, Korea Selatan. Anam-dong merupakan permukiman atau lingkungan yang terletak di sekitar *Korea University*. Area Anam-dong berpenduduk campur dari anak, remaja, dewasa muda, dewasa, keluarga, dan juga individual lanjut usia. Penghuni Anam Dong memiliki rentang usia 0 sampai 90+ tahun. Namun penghuni dalam penelitian ini memiliki area perancangan yang terletak di Anam-dong, Seoul sebagai rumusan dari *Moa Town* dan *Moa House*. Mayoritas yang ada di Anam-dong adalah usia dewasa muda dengan rentang usia 20-29 tahun (City Population, 2021). Populasi dewasa muda pada area ini terdiri dari mahasiswa dan juga dewasa muda pekerja, dimana memiliki sebuah kebiasaan buruk yang mulai muncul dan mulai berkembang pada sebelum pandemik Covid-19 dan lebih berkembang pada masa pandemik yaitu bertambahnya *sedentary lifestyle*.

Berdasarkan *Korea Health Statistics of 2018*, orang dewasa di Korea berusia  $\geq 19$  tahun terlibat dalam rata rata 8,3 jam waktu duduk (*sedentary lifestyle*) dan hanya 8,9% dari populasi orang dewasa yang terlibat dalam waktu kurang dari 4 jam, sedangkan 20,6% orang dewasa terlibat dalam waktu lebih dari 12 jam (Park et al., 2020). Menurut laporan Survei Pemeriksaan Kesehatan dan Gizi Nasional Korea (KNHANES) dan Survei Berbasis Web Perilaku Risiko Kesehatan Pemuda Korea (KYRBS) pada tahun 2020, prevalensi aktivitas fisik yang tidak mencukupi adalah 54,4% pada orang dewasa dan 94,1% pada pemuda, melebihi fisik global. tingkat ketidakaktifan yang disebutkan di atas (28% pada orang dewasa dan 81% pada pemuda, 2016). Hanya 16,9% orang dewasa yang memenuhi pedoman

aktivitas fisik aerobik dan penguatan otot dengan prevalensi pada umur 19-29 tahun. Pada tahun 2022 *sedentary times* pada populasi pemuda dan dewasa mengalami kenaikan dari rata rata 8.6 jam sehari menjadi rata rata diatas 10 jam. Hal ini terdiri atas tingginya *sedentary times* oleh perempuan yaitu 10,7 jam dibandingkan dengan laki laki yaitu 9,9 jam (Seo et al., 2022). Keseluruhan data yang terpapar dan himbauan dari pemerintah membuktikan bahwa kebiasaan *sedentary lifestyle* ini mulai menjadi permasalahan sosial bagi warga di Korea terlebih lagi yang berdampak pada remaja, dewasa muda, dan dewasa. Permasalahan sosial tentang *sedentary lifestyle* ini dapat memicu hal-hal negatif seperti penyakit, penurunan kondisi fisik, dan juga penurunan kondisi mental serta produktivitas yang seiring berjalannya waktu akan membuat generasi yang tidak produktif.

Partisipasi yang buruk dalam terjadinya *sedentary lifestyle* diduga dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor lingkungan antara lain kemacetan lalu lintas, polusi udara, kurangnya taman atau jalur pejalan kaki, dan kurangnya fasilitas olahraga atau rekreasi. Menonton televisi, menonton video, dan penggunaan ponsel berkorelasi positif dengan gaya hidup yang semakin tidak aktif. Perilaku sedentari diproyeksikan akan terus meningkat atas dasar latar belakang sosial budaya tersebut. Gaya hidup kurang gerak meningkatkan semua penyebab kematian dan risiko penyakit kardiovaskular (CVD), diabetes melitus (DM), hipertensi (HTN), dan kanker (kanker payudara, usus besar, kolorektal, endometrium, dan ovarium epitel) (Park et al., 2020). *Sedentary lifestyle* sendiri memerlukan solusi untuk bisa berubah menjadi *active lifestyle* dengan memfasilitasi kebutuhan dan minat yang sesuai bagi masyarakatnya terutama pada pemuda dan dewasa yang ada di Anam-dong.

Secara gaya hidup atau *lifestyle* yang masih menjadi daya tarik oleh pemuda dan dewasa adalah kentalnya terhadap budaya di Korea yang masih di minati. Contohnya budaya yang di minati pemuda dan dewasa Korea adalah budaya populer Korea, atau "hallyu", yang meliputi musik, drama, dan film. Gelombang

budaya ini telah menyebar ke seluruh Asia dan sekitarnya, dengan grup K-pop seperti BTS dan Blackpink mencapai ketenaran dan kesuksesan internasional. Ketertarikan ke dalam budaya inilah yang memungkinkan akan di kemas dalam perancangan kawasan dimana untuk menjadi *active engagement* dari dewasa muda. Serta adanya juga elemen elemen historical untuk menjadi target ketertarikan bagi umur di atasnya. Didalam ketertarikan ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang memiliki aktivitas di dalamnya.

Kawasan yang yang hidup memerlukan aktivitas yang terjadi pada kawasan tersebut. Kawasan yang hidup belum terjadi pada area Anam-dong dikarenakan kurangnya aktivitas oleh pengguna tapak. Aktivitas ini belum terdukung di area Anam-dong dikarenakan kurangnya fasilitas dan juga wadah untuk seseorang melakukan aktivitas fisik diluar, serta minimnya area komunitas untuk terjadinya interaksi sosial pada area tapak. Perihal tersebut disebabkan oleh tingginya densitas akan *housing* dan juga tempat aktivitas yang ditawarkan, sehingga kurang menjawab kebutuhan akan ruang oleh seseorang dapat beraktivitas dan juga bukan tempat beraktivitas diluar yang menarik. Dalam perencanaan kawasan yang hidup di perlukan aktivitas yang aktif, menarik dan juga baru (McCormack et al., 2020).

Projek pada Anam-dong ini termasuk dalam perencanaan kota yang di lakukan oleh *Seoul Metropolitan Government* dalam program *Moa House* dan *Moa Towns*. *Moa House* dan *Moa Towns* adalah sebuah projek dari pemerintahan Seoul untuk meregenerasi perkotaan dalam memperbaharui kualitas area permukiman yang rusak, untuk tersedianya perancangan kembali yang terbatas dalam campuran rumah baru dan rumah lama, serta memperbaiki kualitas sosial akan masalah yang terjadi dan juga permasalahan kondisi fisik *existing* yang sudah lama. *Moa House* akan di bangun di dalam *Moa Towns* dimana adanya area yang dipilih dan di tentukan untuk regenerasi kota dimana tanah individu dari pemilik tanah rumah multi-unit digabungkan dan dikembangkan bersama sebagai apartemen bertingkat rendah blok-unit. Penghuni *Moa Town* dapat menikmati berbagai akomodasi dan infrastruktur yang nyaman seperti kompleks kondominium besar yang membuat

lingkungannya lebih nyaman dan menggiatkan (*Invograted*). Di dalam proyek untuk *Moa House* dan *Moa Towns* akan sesuai dengan karakteristik dari lingkungannya serta daerah sekelilingnya, baik dari sebagai solusi dari permasalahan dan potensi yang dimilikinya. *Moa House and Moa Towns* akan menciptakan hari esok yang lebih baik bersama dan akan mewujudkan lingkungan impian Anda melalui regenerasi perkotaan (*Seoul Metropolitan Government, 2022*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik *sedentary lifestyle* dan relasinya dengan arsitektur?
2. Bagaimana merancang kawasan hunian kampus yang dapat mendukung *active lifestyle*?
3. Bagaimana memanfaatkan pendekatan *active city* terintegrasi dengan peminatan mahasiswa dalam menunjang kawasan hunian yang lebih *vibrant*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menemukan karakteristik *sedentary lifestyle* dan relasinya dengan arsitektur
2. Menemukan strategi perancangan kawasan hunian yang dapat mendukung *active lifestyle*
3. Mengetahui strategi perancangan pendekatan *active city* yang mencakup dengan peminatan mahasiswa dalam menunjang kawasan hunian yang lebih *vibrant*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai panduan pertimbangan perencanaan permukiman di Korea, terkhususkan di lokasi Anam-dong, dengan mempertimbangkan kebiasaan buruk yang baru terjadi yaitu *sedentary lifestyle*

terutama pada pemuda dan dewasa yang terjadi di Korea beberapa tahun terakhir. Penelitian ini juga dapat menjadi panduan untuk perencanaan kawasan hunian dan komersial dalam lingkungan kampus yang lebih *vibrant* atau aktif. Terlebih, panduan berikut memaparkan berbagai macam elemen dan variabel yang dapat diaplikasikan pada desain permukiman dan perumahan untuk dapat menunjang *active living* untuk menunjang lingkungan yang hidup atau *vibrant*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab dengan urutan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, sistematika penelitian, serta kerangka berpikir.

##### **BAB II KAJIAN PERANCANGAN KAWASAN HUNIAN KAMPUS PENDUKUNG ACTIVE LIFESTYLE DI ANAM-DONG, SEOUL**

Pada bab ini berisikan studi literatur mengenai teori dan definisi dari perancangan kawasan hunian kampus pendukung *active lifestyle* di Anam-dong, Seoul

##### **BAB III ANALISIS TAPAK PADA ANAM DONG, KOREA**

Bab ini berisikan proses perancangan seperti observasi langsung terhadap site, mengidentifikasi data yang terkait pada *site*, dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan serta potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses desain yang terjadi pada *site*.

##### **BAB IV USULAN DESAIN DAN PROSES PERANCANGAN KAWASAN HUNIAN KAMPUS ANAM-DONG, SEOUL**

Pada bab ini berisi proses dan strategi perancangan yang akan di usulkan. Terdapat dua usulan untuk skala yang berbeda yakni usulan untuk *masterplanning* dan usulan desain untuk bangunan dan ruang publik yang tersedia diusulkan di

dalam tapak yang terdiri dari 3 tipologi bangunan *retail* dan *dormitory*, *student community center*, *senior living complex*, *commercial only building* dan 4 ruang publik.

## BAB V HASIL PERANCANGAN KAWASAN HUNIAN KAMPUS ANAM-DONG, SEOUL

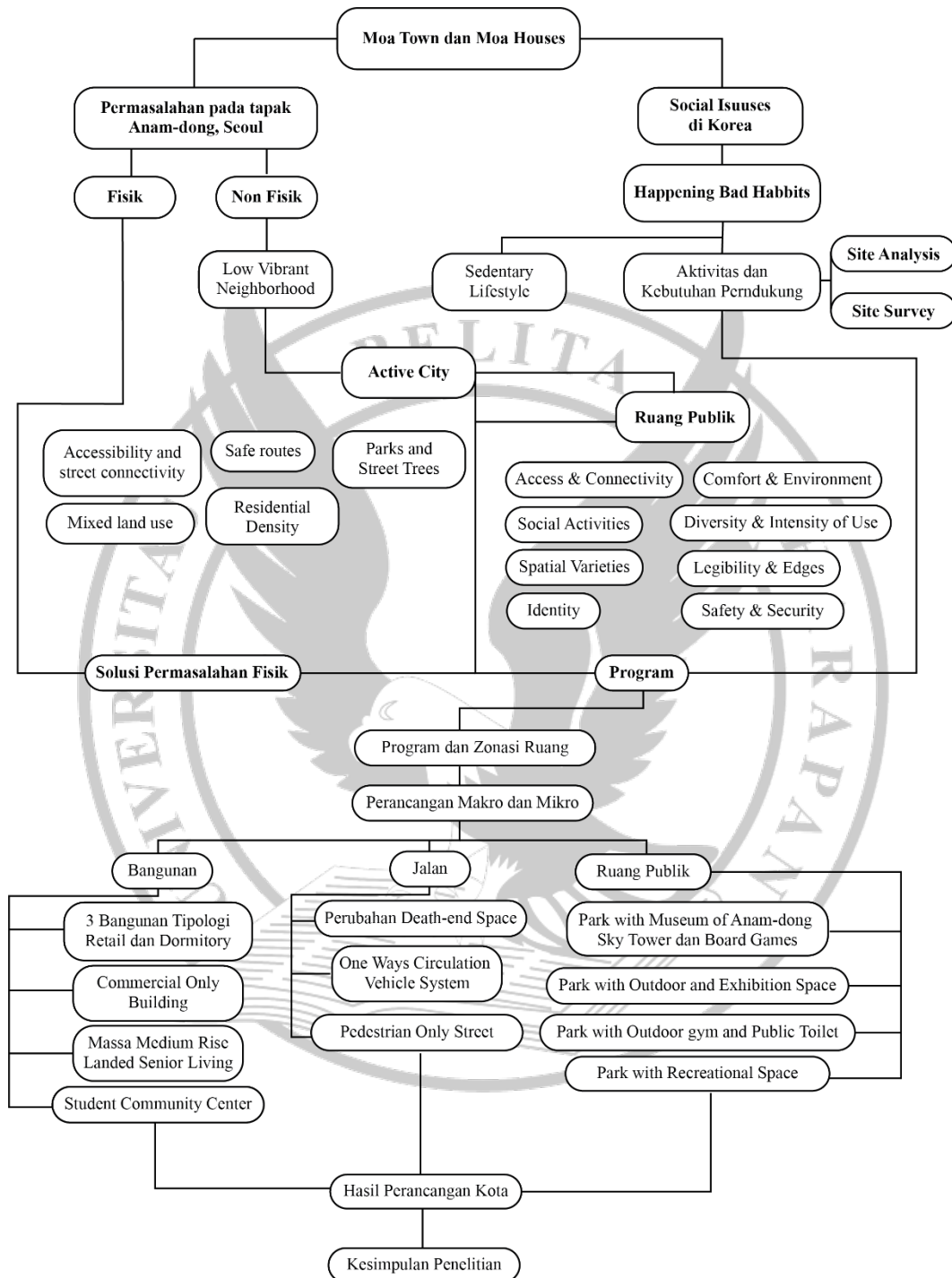
Pada bagian bab ini akan disajikan hasil perancangan kawasan hunian kampus pendukung *active lifestyle* di Anam-dong, Seoul.

## BAB VI KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang telah disajikan oleh penulis.



## 1.5 Diagram Alur Pemikiran



Gambar 1. Alur Pemikiran